

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman

Danu Sugiarto¹, Ana Miniswatil Maghfiroh²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

Danusugiarto97@gmail.com¹, Anamaghfiroh53@gmail.com²

Diserahkan tanggal 1 Oktober 2023 | Diterima tanggal 25 November 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i2.556

Abstract:

Because student management plans student activities to facilitate an effective and efficient learning process, student management is an important component in the administration of educational institutions. Management of students is very important in Islamic boarding schools to ensure that students not only have high morals but also get satisfactory results. The aim of this research is to find out how the Ora Aji Islamic Boarding School implements student management in order to improve student achievement. A qualitative approach using case study methodology was used in this investigation. Documentation, interviews and observations were used to collect research data. Descriptive analysis procedures, such as condensation, display, and verification, are then used to assess the collected data. Based on research findings, student management practices at the Ora Aji Islamic Boarding School include class division, training, measurement, assessment and acceptance of new students. Santri have demonstrated their ability to succeed through student management by winning first place in a number of competitions held outside the Islamic boarding school

Keywords: Achievements, Islamic Boarding School, Student Management

Abstrak :

Karena manajemen siswa berupaya merencanakan kegiatan siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka manajemen siswa merupakan komponen penting dalam administrasi lembaga pendidikan. Pengelolaan santri sangat penting dilakukan di pesantren untuk menjamin santri tidak hanya mempunyai akhlak yang tinggi namun juga mendapatkan hasil yang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Ora Aji menerapkan manajemen santri dalam rangka meningkatkan prestasi santri. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus digunakan dalam penyelidikan ini. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Prosedur analisis deskriptif, seperti kondensasi, tampilan, dan verifikasi, kemudian digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan. Berdasarkan temuan penelitian, praktik pengelolaan santri di Pondok Pesantren Ora Aji meliputi pembagian kelas, pelatihan, pemantauan, penilaian, dan penerimaan santri baru. Santri telah menunjukkan kemampuannya untuk sukses melalui manajemen kemahasiswaan dengan meraih juara pertama pada sejumlah perlombaan yang diadakan di luar pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pondok Pesantren, Prestasi

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Tuntutan pengelolaan lembaga yang kompeten saat ini dibebankan pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini merupakan hasil yang wajar dan konsisten dengan perubahan di era keterbukaan yang lebih besar yang menuntut persaingan yang ketat, khususnya di sektor pendidikan. Masyarakat hanya akan menitipkan anaknya di lembaga pendidikan yang mendukung dan menawarkan layanan berkualitas tinggi. Tim manajemen yang kuat sangat penting untuk terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Manajemen kelembagaan yang efektif juga akan meningkatkan kualitas pendidikan, dan prestasi siswa merupakan ciri dari pendidikan berkualitas tinggi. Karena tidak ada dua orang yang memiliki ukuran yang sama, kualitas sekolah itu sendiri berbeda-beda. Di sisi lain, jika kita melihat arti luas dari kualitas, kita dapat menegaskan bahwa pendidikan berkualitas tinggi adalah pendidikan yang syarat dan keadaannya sesuai dengan keinginan klien dan menghasilkan kepuasan. (Idris & Lestari, 2017) Dalam hal ini, pelanggan adalah mereka yang menggunakan layanan pendidikan, seperti siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Salah satu komponen dari manajemen pendidikan adalah manajemen kesiswaan. Karena siswa merupakan sasaran utama pendidikan baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan, maka pelaksanaan manajemen kesiswaan itu sendiri memegang posisi kunci (Aziz, 2021). Lembaga pendidikan pesantren juga membutuhkan banyak santri untuk mendapatkan pembinaan. Sesuai dengan tujuan pesantren, yaitu membina para siswa atau santri menjadi manusia-manusia luar biasa yang mampu menopang kemerdekaan Indonesia dan maju mengikuti perkembangan zaman.

Manajemen pesantren, termasuk manajemen siswa atau santri, harus dilakukan dengan benar untuk mencapai tujuan ini. Lembaga atau organisasi pendidikan yang beragam merupakan bagian dari manajemen pondok pesantren. Karakter Kyai yang memiliki fungsi dan kewenangan yang tidak biasa, turut menyumbang keunikan tersebut sehingga sering terjadi ketidakkonsistenan dalam pengelolaannya. Misalnya, tentang masalah intervensi, pendelegasian tugas dan wewenang, dan hal-hal lainnya. (Herlitasari et al., 2020).

Di bawah arahan seorang atau beberapa orang kyai yang dinamis dan mandiri, para santri di sebuah pondok pesantren menerima pelajaran agama di sebuah madrasah atau sistem pengajian di asrama (Heli & Zakiah, 2016). Sebuah lembaga pendidikan yang mengutamakan pengajaran agama Islam dan menyediakan asrama untuk tempat tinggal para siswanya disebut sebagai pondok pesantren. (Usman, 2013)

Pada awal berdirinya, Salah satu pesantren yang mengambil santri dari kalangan santri adalah Ora Aji. Namun, Pondok Pesantren Ora Aji mengalami peningkatan jumlah mahasiswanya dari waktu ke waktu dengan menerima mahasiswa dari madrasah aliyah dan *takbassus*, dan madrasah tsanawiyah. Keberagaman siswa di pondok pesantren Ora Aji mengharuskan adanya manajemen peserta didik, atau yang lebih dikenal dengan manajemen santri, untuk mengawasi semua hal yang berhubungan dengan siswa. Keberadaan manajemen santri membantu pondok pesantren Ora Aji dalam mencapai tujuan pendidikannya dengan menghasilkan siswa yang berkembang dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pondok pesantren Ora Aji menerapkan manajemen kesiswaan dalam rangka mengelola siswa - dalam hal ini adalah santri - agar dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik dan menjadi siswa yang berprestasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan teknik penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji. Dewan *asatidz* dan pengurus Pondok Pesantren Ora Aji menjadi sumber data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian utama, dengan menggunakan kriteria dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data penelitian dilakukan sesuai dengan hipotesis Miles dan Huberman, yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian di lapangan. Tiga langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data. Melalui pendekatan verifikasi anggota dan triangulasi, pengujian kredibilitas data (kredibilitas) digunakan untuk menilai keabsahan data penelitian ini. (Miles & Huberman, 1984)

PEMBAHASAN

Sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan, pesantren membutuhkan manajemen peserta didik untuk mendukung peserta didik secara konsisten dan memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Dalam rangka menerima proses pendidikan di sekolah, manajemen peserta didik berfokus pada perencanaan, pengawasan, dan penyediaan layanan yang disesuaikan, termasuk pengembangan keterampilan, minat, dan kebutuhan secara umum hingga dewasa. (Jahari et al., 2018). Berbagai kegiatan yang sangat luas berada di bawah payung manajemen peserta didik, termasuk inisiatif untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka melalui pengajaran di kelas. (Muspawi, 2020). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan memaksimalkan potensi siswa, lembaga pendidikan terus berupaya untuk mengelola siswa mereka.

Untuk mendukung pertumbuhan siswa selama masa pendidikan mereka, manajemen peserta didik mencakup lebih dari sekadar melacak data siswa. (Badrudin et al., 2022). Secara khusus, manajemen peserta didik membantu siswa mengembangkan individualitas mereka dalam kaitannya dengan pertumbuhan fungsi sosial, menyediakan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan tujuan dan harapan mereka, serta memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan mereka. Tuntutan mahasiswa terkait langsung dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang diikuti mahasiswa di dalam kelas serta kurikulum yang memungkinkan mereka mewujudkan potensi penuhnya.

Agar kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat memenuhi tujuan pendidikan sekolah, manajemen kesiswaan berupaya mengawasi berbagai kegiatan kesiswaan. Penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan, serta pembinaan dan pengawasan disiplin adalah empat kegiatan yang membentuk manajemen kesiswaan, yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini. (Hasanah & Zainuddin, 2022). Selain itu, manajemen peserta didik berupaya untuk dapat merencanakan berbagai kegiatan kesiswaan sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dapat dilaksanakan secara efisien, rapi, dan tepat guna. (Diantoro, 2018). Dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, sekolah asrama Ora Aji menerapkan manajemen peserta didik melalui berbagai kegiatan, termasuk:

1. Penerimaan Santri Baru

Proses memilih calon siswa yang telah mendaftar di sebuah institusi untuk memastikan apakah mereka diterima sebagai siswa di sana sesuai dengan undang-undang yang berlaku dikenal sebagai seleksi peserta didik. Institusi pendidikan menggunakan kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memilih pelamar yang memiliki keterampilan dan atribut yang kuat untuk menerima siswa. Karena dengan adanya input yang berkualitas tinggi tidak diragukan lagi akan memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien dan sukses, sehingga menghasilkan lulusan dari lembaga pendidikan tersebut yang juga berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan siswa-siswa dari sekolah lain. (Rudi, 2019).

Proses mencari, menyeleksi, dan memikat individu yang memenuhi syarat untuk mendaftarkan diri ke lembaga pendidikan yang bersangkutan pada dasarnya adalah penerimaan siswa. Dalam proses penerimaan Di Pondok Pesantren Santri Panitia penerimaan Santri telah diinstruksikan oleh Ora Aji, pengurus pondok pesantren, untuk memastikan bahwa siswa yang diterima adalah calon mahasiswa yang benar-benar ingin mukim, menimba ilmu agama, dan memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan pondok pesantren. Tidak ada biaya untuk siswa yang bersekolah di asrama Ora Aji, namun para siswa diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Proses pendaftaran mahasiswa baru dimulai dengan pengumuman dan berlanjut hingga tahap seleksi yang ditangani oleh panitia penerimaan yang telah dibentuk oleh manajemen. Biasanya, panitia penerimaan siswa baru dibentuk dengan tujuan untuk menyelesaikan tugasnya sesegera mungkin. Dalam konteks lembaga formal, surat keputusan kepala sekolah akan menyertai panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk secara resmi.

(Safitri & Kristiawan, 2017). Di saat yang sama, panitia penerimaan santri di pondok pesantren tersebut beroperasi tanpa surat keputusan.

Panitia penerimaan mahasiswa baru di Pesantren Ora Aji dibentuk sebelum bulan Ramadhan karena penerimaan mahasiswa baru biasanya dilakukan pada bulan Syawal, yang dalam beberapa tahun terakhir hampir sama dengan awal tahun ajaran baru di lembaga formal. Pengurus pesantren dan beberapa dewan *asatidz* membentuk panitia penerimaan santri, yang bertanggung jawab untuk mengorganisir semua hal yang diperlukan, termasuk mengidentifikasi memilih berkas pendaftaran, memilih calon Santri baru, mengetahui proses pendaftaran dan seleksi, serta menetapkan persyaratan pendaftaran.

Penerimaan santri baru yang dijelaskan di atas biasanya dilakukan bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru di sekolah formal untuk mengakomodasi para santri yang juga terdaftar di pendidikan formal. Selain itu, santri takhassus-mereka yang datang ke pondok pesantren semata-mata untuk menuntut ilmu-diterima di pondok pesantren Ora Aji. Santri takhassus ini biasanya mendaftar di pondok pesantren Ora Aji pada pertengahan tahun ajaran, oleh karena itu prosedur penerimaannya berbeda dengan santri yang mendaftar di awal tahun.

Karena pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan pesantren, penerimaan siswa baru merupakan proses yang dipikirkan dengan matang. Selain itu, sekolah asrama Ora Aji saat ini memiliki anak-anak yang bersekolah di sekolah resmi di luar sekolah asrama dan anak-anak yang hanya belajar di sana. Penerimaan sekolah asrama Ora Aji terhadap siswa yang beragam memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

2. Klasifikasi

Hasil tes yang diberikan kepada siswa baru pada saat pendaftaran digunakan untuk menentukan pembagian kelas dan kelompok belajar. Tes yang diberikan berupa tes fikih, tes membaca kitab, dan tes menulis dan membaca Al-Qur'an. Setelah itu, pengelompokan kelas dilakukan dengan menggunakan nilai Santri sebagai standarnya. Selain itu, latar belakang anak biasanya dipertimbangkan saat mengklasifikasikannya. *Takhassusi*, saya buat, saya tambahkan, dan kelas satu adalah empat tingkatan di mana para siswa di pondok pesantren Ora Aji terbagi. *Takhassusi* adalah kelas khusus bagi mereka yang benar-benar ingin belajar agama dari nol. Ada juga banyak anak-anak dari kelompok yang kurang terwakili di kelas ini. Murid-murid yang sudah mengetahui sedikit tentang ilmu agama kemudian masuk ke kelas *I'dad* B. Murid-murid di kelas *I'dad* A memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari kelas *I'dad* B, namun masih di bawah kelas *I'dad*. Santri di kelas *I'dad* A adalah mereka yang sudah bisa membaca kitab dan sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Pembagian kelas dilakukan untuk memungkinkan siswa belajar sebanyak-banyaknya sesuai dengan bakat dan potensinya. Murid dengan tingkat pemahaman materi pelajaran yang lebih rendah tidak mengganggu mereka yang memiliki keterampilan pemahaman yang lebih baik. Pemisahan kelas yang biasa digunakan di lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem paket sangat berbeda dengan ini. Ketika sistem paket diterapkan, siswa dengan hambatan kognitif yang kuat menunggu guru mengulang konten untuk mereka yang memiliki kognitif relatif rendah.

3. Membangun Siswa

Pengawasan terus menerus diperlukan selama proses pembelajaran karena sikap anak muda dapat berubah dan memerlukan dukungan berkelanjutan. Tujuan pembinaan siswa meliputi pembelajaran, sosial, dan pertumbuhan pribadi mereka. Selain melatih mahasiswa baru, pengurus dan *Asatidz* Pondok juga rutin melatih mahasiswa yang kembali.

Tiga pihak, antara lain pengurus, *asatidz*, dan pengasuh pondok pesantren, melakukan pembinaan di pondok pesantren Ora Aji. Siswa yang melanggar aturan biasanya akan mendapat nasihat dari dewan; instruksi ini diberikan di *Laylatul Hisab*, yang berlangsung setiap

hari Kamis. Mahasiswa yang tidak mengikuti Al-Qur'an atau wajib mengamalkan pondok pesantren akan dikenakan *takzir*. Pengurus akan meninjau kehadiran Al-Qur'an dan amalan pondok yang diwajibkan. Siswa yang melanggar peraturan pondok lainnya juga tunduk pada hal ini. Menurut Imran yang dikutip Lisanto, ajani, dan Wahyudi, hukuman merupakan disiplin yang diterima siswa karena melanggar aturan yang telah ditetapkan. Sanksi materil dan non materil merupakan dua jenis sanksi yang dapat diperoleh. (Lisanto et al., 2020).

Sanksi dewan dapat berbeda berdasarkan beratnya pelanggaran. Para santri yang tidak mengikuti rutinitas hari Minggu dan Jumat malam dapat menggantikan pembacaan 100 ayat pertama Nariyah di pondok lapang pada malam hari saat *Hisab Laylatul*. Namun, sesuai dengan aturan yang dikomunikasikan oleh pengurus pondok pada awal tahun ajaran atau saat ulama melantik pengurus baru, hukumannya juga akan lebih berat jika pelanggarannya lebih serius.

Setelah acara muhadharah, satu atau dua ustadz akan naik mimbar untuk memberikan nasehat (*Mauidhob*) atau memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa atau kegiatan selama seminggu. Sementara itu, *asatidz* menawarkan arahan. *Asatidz* mendorong para santri untuk menjadi lebih disiplin dalam mengajar mauidhoh, khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan tata tertib pondok lainnya. Jika ada pelanggaran mahasiswa yang tidak dapat diatasi oleh Pengurus Desa Pondok, *Asatidz* juga turun tangan secara pribadi. Selain itu, pengasuh dapat menawarkan pelatihan. Pembinaan pengasuh ini bersifat situasional dan biasanya terjadi pada acara-acara yang melibatkan semua siswa, seperti hari lahir Nabi, peringatan Isra ' Mi'raj, atau hari jadi pondok.

Sebagai pembimbing bagi siswa, guru harus optimis, efisien dengan waktunya, percaya bahwa mengajar adalah profesi yang mulia, dan menanamkan kepercayaan pada siswanya berdasarkan pencapaiannya. (Mustajib et al., 2022). Dalam proses pendidikan, pembinaan sangat penting bagi siswa atau peserta didik karena memberi mereka bimbingan dan peningkatan. Ini termasuk bimbingan dan pembinaan disiplin. Saran ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang melanggar aturan kembali ke jalur akademis. Di sisi lain, pembinaan dimaksudkan untuk mendorong motivasi dan semangat siswa untuk belajar dan mengolah di pondok pesantren bagi yang sudah mengikuti aturan.

4. Evaluasi dan Monitoring

mencermati operasional Pondok Pesantren Selama Ora Aji yang dipimpin Abah Kyai dengan pendampingan dua senior *asatidz*, kegiatan mahasiswa yang sedang berlangsung ditinjau kembali, antara lain kegiatan Mengaji harian, kegiatan latihan rutin, muhadharah, upacara bendera yang diadakan pada hari Senin, dan acara bulanan seperti Mujahadah dzikrul ghafilin.

Pimpinan di lembaga pendidikan sering melakukan tugas monitoring dan assessment, namun dalam kasus tertentu, peserta dalam suatu kegiatan juga dapat melakukan tugas monitoring. Misalnya, Kyai menjabat sebagai kepala pondok pesantren dan bertanggung jawab atas kegiatan saat menyambut santri baru. Namun dalam situasi ini, pejabat lain yang melapor langsung kepada penanggung jawab juga dapat melakukan pemantauan. Dalam situasi ini, ketua atau wakil ketua panitia penerimaan mahasiswa baru dapat melakukan pengawasan.

Penilaian merupakan salah satu komponen pengelolaan Pondok Pesantren. Sora AOI adalah salah satu dari berbagai jenis refleksi yang dapat digunakan oleh dewan *asatidz*, pendeta, dan administrasi pondok untuk membuat rencana baru yang berkaitan dengan manajemen mahasiswa. Penilaian manajemen mahasiswa merupakan tanda bahwa perencanaan dan tata kelola pondok pesantren akan semakin baik, khususnya dalam kaitannya dengan manajemen mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa. Hal ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh George Terry bahwa manajemen akan menjadi lebih fokus dan menyelesaikan tugas dan tujuan dalam pelaksanaannya jika mereka memiliki kemampuan kepemimpinan (Terry, 2021). Sangat penting bagi sekolah bahwa pemantauan dan evaluasi menjadi bagian dari manajemen siswa.

Berdasarkan temuan kajian yang dilakukan Daniatun dan Danang bertajuk Manajemen Kemahasiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa, tahapan pengelolaan kemahasiswaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Ora Aji konsisten dengan hal-hal sebagai berikut: perekrutan mahasiswa, seleksi mahasiswa, orientasi mahasiswa, penempatan mahasiswa. (Khasanah & Prasetyo, 2023).

Implementasi manajemen mahasiswa untuk meningkatkan prestasi mahasiswa

Praktik pengelolaan mahasiswa pondok pesantren Ora Aji yang meliputi pembagian kelas, penerimaan mahasiswa baru, pembinaan, dan pemantauan terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler mahasiswa. Pencapaian adalah akumulasi atau hasil akhir dari suatu tugas yang diselesaikan. Cara lain untuk mendefinisikan pencapaian adalah sebagai tindakan yang diselesaikan dan dihasilkan oleh individu dan kelompok. (Syafi'i et al., 2018).

Finis kedua wilayah Sleman di Liga Santri 2022 diraih Santri Ora Aji. Mahasiswa yang berminat pada bidang atletik dibantu oleh pengurus di Pondok Pesantren Ora Aji. Pengasuh tidak melarang anak-anak berpartisipasi dalam latihan sepak bola atau futsal mingguan, tetapi mereka menyarankan mereka untuk tidak mengganggu kegiatan pondok atau jadwal membaca Koran. Selain itu, pengasuh membantu saat anak-anak bertanding di turnamen, seperti sepak bola atau futsal, dengan membuat kaus tim untuk siswa yang bertanding. Selain itu, terdapat lapangan bulu tangkis dan bola voli di pondok pesantren Ora Aji. Pengurus pondok menyediakan dana untuk pembangunan pengadilan.

Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an kabupaten Kalasan yang meliputi Musabaqoh Maqolah Qur'an, tilawah, Adzan, kaligrafi, dan Syarhil Qur'an sering dimenangkan oleh pondok pesantren Ora Aji. Di tingkat kabupaten Sleman, Santri Ora Aji dipercaya mewakili Kabupaten Kalasan dalam lomba Al-Qur'an Musabaqoh Tilawatil. Banyaknya trofi yang dipamerkan di dua aula pesantren Ora Aji menjadi bukti pencapaian mereka. Pencapaian ini terkait erat dengan pekerjaan pengasuh dan *asatidz*, yang secara konsisten mengakui dan menghargai siswa yang luar biasa. Selain itu, kegiatan pondok, seperti muhadharah, membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pola pikirnya.

Mahasiswa akan bergiliran menerima jadwal untuk melakukan berbagai tugas selama kegiatan muhadharah. Beberapa siswa berpartisipasi dalam pidato, sementara yang lain berfungsi sebagai MC, Qori', muazin, pengkhotbah, pembaca puisi, dan fasilitator percakapan bahasa Arab dan Inggris. Keberanian mahasiswa untuk tampil di depan umum sangat meningkat dengan adanya latihan Muhadharah ini. Ustadz juga akan mendampingi dalam menilai penampilan santri di muhadharah agar dapat berprestasi lebih baik di lain waktu.

SIMPULAN

Manajemen siswa adalah pekerjaan berkelanjutan yang dilakukan lembaga pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai potensi penuh mereka. Di Pondok Pesantren Ora Aji kegiatan pengelolaan santri meliputi pengorganisasian, penyambutan santri baru, pembagian kelas, dan pemberian pelatihan. Kesuksesan santri dalam berbagai sektor kompetitif baik di dalam maupun di luar pesantren berhasil diraih berkat praktik manajemen santri yang diterapkan oleh pesantren Ora Aji. Berdasarkan temuan ini, penulis menyarankan para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa untuk meneliti sejumlah faktor tambahan yang mempengaruhi prestasi belajar selain manajemen siswa. Selain itu, penulis merekomendasikan agar pihak manajemen mengadakan kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. B. (2021). Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 71–78.

- Badrudin, B., Alamsyah, M., Maulana, F. A., Huda, M. Y., & Nurfitriah, I. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah dan Prestasi Peserta Didik Sekolah MIS At-Taqwa Bandung. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(2), 150–159.
- Diantoro, F. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409–426.
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, M. R. (2022). Penerapan Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 318–331.
- Heli, H., & Zakiah, Q. Y. (2016). MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(2).
- Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 161–182.
- Idris, R., & Lestari, E. (2017). Pengaruh pengorganisasian terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 18–30.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180.
- Khasanah, D., & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fabim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.
- Lisanto, A., Andajani, S. J., & Wahyudi, A. (2020). Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orangtua Tunanetra. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 50–61.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (pp. 263–263).
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744–750.
- Mustajib, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 77–84.
- Rudi, M. (2019). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Menggunakan Sistem Zonasi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan (Issue X, Pp. 1–8)*. [Http://Pedagogi.Ppj.Unp.Ac.Id](http://Pedagogi.Ppj.Unp.Ac.Id).
- Safitri, D., & Kristiawan, R. L. M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101–119.